

Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia 7 – 12 tahun di SDN Nogosaren Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta

May Indri Yani*, Armenia Diahsari, Siti Arifah

Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
*Email: mayindriyani1705@gmail.com

Abstrak

Pola asuh adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak, dari segi positif dan negatif. Pola asuh yang benar dan sesuai tingkat perkembangan anak yang akan memberi dampak kepada nilai-nilai perilaku dan norma, namun bukan sikap memanjakan anaknya melainkan memberikan perhatian yang cukup dalam mengembangkan mendidik kemandirian anak dan mencapai keberfungsian sosialnya. Tujuan Untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia 7-12 tahun di SDN Nogosaren Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta. Metode: kuantitatif dengan desain penelitian korelasi melalui pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel 70 responden diambil dengan menggunakan teknik total sampling. Pengambilan data ini dilakukan di SDN Nogosaren Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta, penyusunan data ini dilakukan pada bulan februari 2024 sampai bulan november 2024. Hasil Berdasarkan analisis yang telah dilakukan didapatkan hasil nilai *p value* 0,004 (*p value* < 0,05) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia 7-12 tahun di SDN Nogosaren Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta. Simpulan dan Saran: Semakin baik pola asuh orang tua maka kemandirian anak juga semakin baik. Diharapkan para orang tua dapat mengetahui bahwa pola asuh demokratis dapat meningkatkan kemandirian pada anak sehingga orang tua diharapkan menerapkan pola asuh demokratis.

Kata Kunci: kemandirian; pola asuh; orang tua.

The relationship between parenting styles and independence in children aged 7-12 years old at SDN Nogosaren Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta

Abstract

*Parenting style represents a consistent set of behavioral patterns applied to children over time. These behaviors can have both positive and negative impacts as perceived by the child. An effective and developmentally appropriate parenting style significantly influences the child's behavioral values and social norms. Rather than fostering dependency, this approach emphasizes providing adequate support to nurture a child's independence and achieve optimal social functioning. Objective This study aims to examine the relationship between parenting styles and the independence, of children aged 7-12 years old at SDN Nogosaren Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta. Methodology A quantitative correlational study with a cross-sectional approach was conducted. A total sampling technique was used to recruit 70 respondents for the study. Results the analysis revealed a significant association between parenting styles and child independence, with a p-value of 0,004 (*p* < 0,05), indicating a statistically significant relationship between parental approaches and independence in children aged 7-12 years old at SDN Nogosaren Nogotirto, Gamoing, Sleman, Yogyakarta. Conclusion and Recommendations The findings suggest that a more demoractic parenting style is associated with greater child independence. Parents are encouraged to adopt democratic parenting practices to foster independence in their children.*

Keywords: *child independence; parenting style; parents.*

1. Pendahuluan

Anak usia sekolah (*Middle Childhood*) berada pada rentang usia 6-12 tahun masuk pada lingkungan sekolah. Pada anak usia sekolah aspek perkembangan motorik dan emosi merupakan faktor yang sangat penting untuk membentuk kepribadian dan kepercayaan diri dan merupakan proses penyempurnaan fungsi tubuh dan jiwa. Tahap perkembangan usia sekolah (*Middle Childhood*) di sebut potensi berkarya versus harga diri rendah (*industry versus inferiority*), Tugas perkembangan utama anak usia sekolah adalah tumbuh rasa kemandirian melalui keterampilan motorik sangat penting bagi perkembangan “*self*

concept" atau kepribadian anak hambatan atau kegagalan dalam mencapai kemampuan tugas perkembangan dapat menyebabkan anak rendah diri dari hambatan dalam bersosialisasi (Pangaribuan *et al*, 2022).

Anak usia sekolah memiliki karakteristik kecenderungan pola emosi : takut, marah, malu, cemas, khawatir, rasa ingin tahu, gembira. Kegagalan pada satu tahap tumbuh kembang dapat mempengaruhi tahap tumbuh kembang berikutnya. Anak yang kurang mendapat kehangatan secara emosional akan mengembangkan rasa takut tidak percaya diri, marah dan cemas dalam berkeaktifitas khususnya di sekolah (Pangaribuan *et al*, 2022).

Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi individu. Kemandirian adalah suatu sikap individu yang diperoleh secara *kumulatif* selama perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi lingkungan, sehingga individu pada akhirnya akan mampu berfikir dan bertindak sendiri dengan kemandiriannya (Bakti, 2021).

Kemandirian juga sangat penting bagi anak usia sekolah dengan berbekal kemandirian, di harapkan anak dapat memenuhi kebutuhanb sendiri dan dapat mengurus diri sendiri. Terdapat faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kemandirian seseorang. Kemandirian pada seseorang tidak hanya di pengaruhi oleh pembawaan yang melekat pada diri individu, namun juga dipengaruhi oleh berbagai stimulasi yang datang dari lingkungan, salah satunya yaitu pendidikan dari keluarga khususnya pola asuh yang di berikan orang tua untuk anaknya (Mustakimah, 2021).

Pola asuh orang tua pada dasarnya merupakan implementasi dari sikap dan perilaku orang tua terhadap anaknya, yang akan mewujudkan suasana hubungan orang tua dengan anak. Orang tua sebagai pemimpin dan pembimbing anak dalam keluarga memang dituntut untuk bersikap arif terhadap gejala emosi atau sikap khas anak. Orang tua sebagai pihak yang paling bertanggung jawab pada kehidupan anak (Lailiyah 2021).

Pola asuh orang tua merupakan segala bentuk dan proses interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak yang merupakan pola pengasuhan tertentu dalam keluarga yang akan memberi pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak (Lailiyah 2021).

Pola asuh orang tua adalah serangkaian sikap yang ditunjukkan oleh orang tua kepada anak untuk menciptakan iklim emosi yang meliputi interaksi orang tua dan anak Sri Lestari (2013 : 49) (dalam Jaja Suteja dan Yusriah, 2017). Pola asuh orang tua adalah cara-cara pengaturan tingkah laku anak yang dilakukan oleh orang tuanya sebagai perwujudan dari tanggung jawab dalam pembentukan kedewasaan diri anak Aliyah Rasyid Baswedan (2015) dalam Jaja Suteja dan Yusriah (2017).

Pola asuh adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat konsisten dari waktu ke waktu. Pola asuh yang diterapkan tiap orang tua berbeda dengan keluarga lainnya. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak, dari segi positif dan negatif. Pola asuh juga dapat memberi perlindungan, dan mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari. Sugihartono dkk, (2007) (dalam Jaja Suteja dan Yusriah, 2017).

2. Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasi. Variabel *independent* pada penelitian ini adalah pola asuh dan variabel *dependent* kemandirian anak. Populasi pada penelitian ini anak dengan usia sekolah di SDN Nogosaren Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta sebanyak 70 responden dengan kriteria orang tua wali murid yang memiliki anak dengan rentang usia 7-12 tahun dan orang tua wali murid yang bersedia menjadi responden. Pengambilan sampel dari populasi dilaksanakan berdasarkan total sampling. Alat pengumpulan data menggunakan Kuisisioner karakteristik responden atau data demografi, Kuisisioner Kemandirian Anak Usia Sekolah dan Kuisisioner *Parenting Style Dimensions Questionnaire* (PSDQ).

Anak usia sekolah, *kuisisioner parenting style dimensionnaire* (PSDQ). Ketiga kuisisioner tersebut di bagikan dengan seluruh murid dari kelas 1 hingga kelas 6 SD sebelum kuisisioner dibagikan peneliti terlebih dahulu melakukan *Informed Consent* kepada responden. Pengisian dilakukan oleh responden dengan memberi tanda (√) centang ada kolom jawaban sesuai keadaan dan pemahaman responden. Kuisisioner di bawa pulang kerumah dan dikumpulkan kembali setelah kurang lebih dalam waktu 3 hari dari pertama kuisisioner di bagikan oleh peneliti.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SDN Negeri Nogosaren yaitu salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SDN di Nogotirto, Kec. Gamping, Kab. Sleman, Di Yogyakarta. Dalam menjalankan kegiatannya, SDN Negeri Nogosaren Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SDN Negeri Nogosaren Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta beralamat di Nogosaren, Nogotirto, Kec. Gamping, Kab. Sleman, Di Yogyakarta, dengan kode pos 55292.

Tabel 1. karakteristik responden distribusi frekuensi karakteristik responden (orang tua) di sdn nogosaren nogotirto gamping sleman yogyakarta

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Orang tua		
Umur		
30-40 tahun	40	57,2
41-50 tahun	25	35,7
51-60 tahun	5	7,1
Pendidikan		
SD	10	14,3
SMP	27	38,6
SMA	33	47,1
Pekerjaan		
Pegawai swasta	15	21,5
Ibu Rumah Tangga	31	44,2
Wirausaha	9	12,9
Petani	14	20
PNS	1	1,4
Lain-lain	31	44,3
Jenis kelamin		
Perempuan	43	61,4
Laki-laki	34	48,6

Sumber: Data primer 2023

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (anak) di SDN Nogosaren Nogotirto Gamping Sleman

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Anak		
Kelas		
2	3	4,3
3	6	8,6
4	4	5,7
5	30	42,9
6	27	38,6
Umur		
7 -10 tahun (<i>later childhood</i>)	13	18,6
10-12 tahun (<i>later childhood</i>)	57	81,4
Jenis kelamin		
Perempuan	36	51,4
Laki-laki	34	48,6
Total	70	100

Sumber : Data primer 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui sebagian besar orang tua memiliki karakteristik usia 30-40 tahun sebanyak 40 responden (57,1%), status pendidikan terakhir SMA sebanyak 33 responden (47,1%), sebagian besar pekerjaan orang tua adalah ibu rumah tangga 31 responden (44,2%) dan

sebagian besar orangtua yang hadir berjenis kelamin perempuan 43 responden (61,4%). Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui sebagian besar anak berusia 7 -10 tahun 57 responden (81,4%), dan sebagian besar anak kelas 5 SD 30 responden (42,9%) dan Sebagian besar berjenis kelamin Perempuan 36 responden (51,4%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua di SDN Nogosaren Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta

Pola Asuh Orang Tua	Frekuensi	Presentase
Otoritatif	47	67,15
Otoriter	23	32,85
Permisif	-	-
Total	70	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui sebagian besar orang tua memiliki pola asuh yang otoritatif sebanyak 47 responden (67,15%) pola asuh otoriter sebanyak 23 responden(32,85%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kemandirian Anak di SDN Nogosaren Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta

Kemandirian Anak	Frekuensi	Presentase%
Baik	64	91,42%
Kurang	6	8,58%
Total	70	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui sebagian besar responden memiliki kemandirian baik sebanyak 60 anak (85,7%) dan 10 anak yang memiliki kemandirian kurang (14,3%).

Uji Normalitas

Sebelum dilakukannya uji hipotesis peneliti harus melakukan uji normalitas data sebagai syarat dalam uji *chi square*. Sebuah data dapat dikatakan normal jika nilai *Sig* > 0,005. Mendapatkan hasil normal nilai K-S dengan nilai *Sig* 0,07>0,005.

Tabel 5. Uji Normalitas

Pola Asuh	Kemandiran				Jumlah		p-value
	Baik		Kurang		F	%	
	F	%	F	%			
Otoritatif	47	67,15	0	0	47	67,15	0.000
Otoriter	17	24,3	6	8,55	23	32,85	
Permisif	64	91,4	6	8,55	70	100	

Sumber: Data Primer 2023

Diketahui dari hasil uji chi-square p-value 0.004 <0,05 artinya pola asuh berhubungan atau berpengaruh terhadap kemandirian anak. Sehingga H0 ditolak dan Ha diterima sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia 7-12 Tahun Di SDN Nogosaren Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta.

3.1. Pembahasan

3.1.1. Pola Asuh

Pola asuh orang tua pada hakikatnya adalah cara orang tua merawat serta mengasuh anak mulai sejak lahir. Pola asuh ada tiga macam yaitu, pertama pola asuh *otoriter* yaitu peraturan yang dibuat orang tua dan harus dituruti oleh anak. Kedua pola asuh *otoritatif* yaitu orang tua sangat memperhatikan kebutuhan anak dan mencukupi dengan pertimbangan faktor kepentingan dan kebutuhan yang realistis. Ketiga yaitu pola asuh permisif yaitu orang tua yang tidak pernah melarang, dan serba memperbolehkan atau suka mengizinkan. Penelitian yang telah dilakukan di SDN Nogosaren Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta telah berjalan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket dokumentasi ini memberikan jawaban yang jelas terhadap rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan pada bab sebelumnya.

Hasil kategori variabel *dependent* dan untuk menjawab tujuan daripada penelitian, didapatkan bahwa variabel pola asuh orang tua pada anak murid di SDN Nogosaren Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta menggunakan pola asuh *otoritatif* di buktikan dengan adanya hasil analisa sebanyak 47 responden yang menggunakan pola asuh *otoritatif*. pada penelitian yang telah di lakukan sebelumnya oleh (Putri, 2021) di dapatkan bahwa hanya terdapat satu responden dari 15 responden yang mendapatkan pola asuh *otoriter*, dan untuk penelitian yang telah di lakukan juga sebelumnya oleh (Lestari, 2019) di dapatkan hasil pola asuh *otoritatif (authoritatif)* memiliki kontribusi lebih besar dalam menumbuhkan kemandirian sama halnya dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Sunarty, 2016) di dapatkan hasil bahwa orang tua menerapkan pola asuh *otoritatif* untuk memandirikan anaknya. Dapat di simpulkan bahwa pola asuh *otoritatif (authoritatif)* menjadi pilihan yang tepat dalam orang tua memandirikan dan mendidik anak karena dalam pola asuh *otoritatif* mengehndaki adanya diskusi sehingga anak menjadi terbuka, anak juga menjadi inisiatif untuk bertindak dan terjadinya koordinasi antara anak dan orang tua agar anak merasa tidak terbebani.

Peranan orang tua sangat besar dalam ikut membimbing dan mendidik anak secara bertanggung jawab. Orang tua benar-benar memerlukan segala kemampuan dan perhatian supaya dapat melaksanakan tugasnya sehingga diperoleh hasil sebagaimana yang diharapkan. Orangtua yang bijaksana akan berusaha memberikan pola asuh pada anaknya dengan berusaha memberikan contoh yang baik agar tercapai seorang anak yang diharapkan.

Pola asuh *otoritatif* merupakan pola Asuh orangtua yang selalu memberikan kebebasan beraktivitas kepada anak yang masih dalam arahan orangtuanya dan anak akan cenderung bebas melakukan aktivitas pembelajaran dalam dirinya. Dampaknya anak akan lebih bertanggung jawab akan akibat yang diterimanya kelak, pemberani, mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, tidak tergantung pada orangtuanya dan riang gembira. Sehingga tumbuh kembang anak akan lebih baik. Menurut Munnawaroh (2016) dampak negatif dari pola asuh *otoritatif* yaitu anak cenderung mengganggu kewibawaan otoritas orang tua, kalau segala sesuatu harus dipertimbangkan anak dengan orang tua.

Indikator pola asuh *otoritatif* menerapkan aturan dengan memperhatikan dan memepertimbangkan kondisi anak, memberikan kebebasan kepada anak ada yang dengan pengawasan dan bimbingan dari orang tua, orang tua mampu berkomunikasi dengn baik pada anak, mengutamakan musyawarah dalam keluarga, perhatian dan pengarahan yang baik dari lingkungan keluarga (Yusuf, 2014).” Pola asuh *otoritatif* memberikan kebebasan untuk berpendapat, melakukan apa yang diinginkan dengan tidak melewati batas-batas atau aturan yang telah ditetapkan orang tua. Pola asuh *otoritatif*, akan membuat anak menjadi orang yang bisa menerima kritik, menghargai orang lain, mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dan mampu bertanggung jawab terhadap kehidupan sosialnya. Ciri-ciri sikap *otoritatif* diantaranya memberikan kebebasan untuk berfikir atau berusaha, menerima gagasan atau pendapat, membuat anak merasa diterima dan merasa kuat, toleran dan memahami kelemahan anak.

3.1.2 Kemandirian

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui sebagian besar responden memiliki kemandirian baik sebanyak 64 anak (91,42% dan 6 anak yang memiliki kemandirian kurang (8,58%). Hasil penelitian ini sejalan Baiti (2020) dengan penelitian yang dilakukan oleh menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan pekerjaan orang tua terhadap pola asuh. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien path sebesar 0,141, yang berarti bahwa terdapat pengaruh antara pekerjaan orang tua terhadap pola asuh di TK Kecamatan Alalak.

Faktor yang mempengaruhi kemandirian anak yaitu rasa cinta dan kasih sayang orang tua pada anaknya. Anak yang memiliki interaksi lebih banyak dengan orang tuanya dan orang tua memberikan perhatian dalam segala kegiatan yang dilakukan anaknya maka anak akan menjadi mandiri. Menurut Soetjiningsih (1995) dalam Baiti (2020), status pekerjaan orang tua akan mempengaruhi tingkat kemandirian anak, dimana orang tua yang tidak bekerja bisa melihat secara langsung kemandirian anaknya, dan dibandingkan dengan orang tua yang bekerja akan sulit untuk melihat perkembangan anaknya. Anak akan dapat mandiri bila mendapatkan kesempatan dukungan dan dorongan dari orang tua, dimana tingkat kemandirian terlihat dari orang tua yang memberikan stimulasi terarah dan teratur kepada anaknya dibandingkan anak yang kurang mendapatkan stimulasi. Untuk itu penerapan pola asuh orang tua merupakan hal yang sangatlah penting dalam pembentukan kemandirian anak.

3.1.3 Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia 7- 12 tahun di SDN Nogosaren Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta

Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan hasil uji *chi-square p-value* $0.004 < 0,05$ yaitu variabel X yaitu pola asuh berhubungan dengan variabel Y kemandirian, artinya pola asuh berhubungan atau berpengaruh terhadap kemandirian anak. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia 7-12 Tahun Di SDN Nogosaren Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2019) terdapat hubungan pola asuh orangtua dengan tingkat kemandirian secara fisik pada anak usia (4-6 tahun) prasekolah di TK Margobhakti Kelurahan Sukosari Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun.

Pola asuh orang tua dapat diartikan sebagai perlakuan orangtua terhadap anak dalam bentuk merawat, memelihara, mengajar, mendidik, membimbing, melatih, yang terwujud dalam bentuk pendisiplinan, pemberian tauladan, kasih sayang, hukuman, ganjaran, dan kepemimpinan dalam keluarga melalui ucapan-ucapan dan tindakan-tindakan orangtua. (Sunarty, 2022).

Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian anak dan yang saat ini haruslah ditingkatkan adalah cara dalam mendidik anak terutama dalam meningkatkan perilaku sosial anak, agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya terutama perkembangan kemandirian anak.

Sikap memanjakan membuat anak bersikap egois dan menuntut perhatian dan pelayanan dari orangtua yang menyebabkan penyesuaian yang buruk baik dirumah maupun luar rumah (Dewi, *et. al.* 2019).

Analisis penelitian didapatkan hasil bahwa pada orang tua yang menerapkan pola asuh *otoritatif* menunjukkan kemandirian pada anak. Hal ini seperti yang telah dijelaskan oleh Mutiara (2019), dimana pola asuh *otoritatif* adalah pola asuh yang mengutamakan kepentingan anak. Orang tua yang menerapkan pola asuh *otoritatif* akan bersikap rasional yang mana bersikap realistis terhadap kemampuan anaknya serta memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu Tindakan.

Pola asuh *otoritatif* dapat mendukung anak agar anak dapat mandiri, memiliki kontrol diri, memiliki kepercayaan diri yang baik, dan dapat berinteraksi dengan teman sebayanya dengan baik. Pola asuh *otoritatif* memiliki prinsip dimana orang tua mendorong anaknya untuk mandiri, akan tetapi orang tua tetap memberikan batasan dan kontrol kepada anaknya (Andriayan, 2021).

Pola asuh orang tua sangat mempengaruhi terbentuknya karakter anak pada usia prasekolah. Sehingga pola asuh yang berbeda-beda tersebut akan menghasilkan karakter dan kemandirian anak usia prasekolah yang berbeda-beda pula. Efek ketidakmandirian pada anak dapat menimbulkan kerugian pada anak yaitu anak tidak bisa secara optimal mengembangkan kepribadian, kemampuan sosialisasi dan keadaan emosionalnya akan terhambat ketidakmandirian fisik di tandai dengan ketidakmampuan anak dalam mengurus dirinya sendiri Mulyawati (2019).

4. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui sebagian besar orang tua siswa yang memiliki anak usia 7-12 tahun di SDN Nogosaren Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta, memiliki pola asuh *otoritatif* sebanyak 47 responden (67,15%) dan pola asuh *otoriter* sebanyak 23 responden (32,85%).

memiliki kemandirian baik sebanyak 64 anak (91,42% dan 6 anak yang memiliki kemandirian kurang (8,58%). Hasil uji *chi-square p-value* $0.004 < 0,05$ yaitu variabel pola asuh berhubungan dengan variabel kemandirian, disimpulkan terdapat hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia 7-12 Tahun Di SDN Nogosaren Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta.

5. Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih sebesar- besarnya kepada responden yang telah bersedia untuk menjadi sample dalam penelitian yang saya lakukan. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada kepala sekolah dan dewan guru SDN Nogosaren Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta yang sudah memberikan izin dan kesempatan bagi penulis untuk mengambil data, serta penulis ucapkan trimakasih juga kepada pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Daftar Pustaka

- Andhriana, L. T., & Tanjung, B. J. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *Almufti Jurnal Pendidikan*, 1(3), 133-137.
- Baiti, N. (2020). Pengaruh pendidikan, pekerjaan dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak. *JEA (Jurnal Edukasi Aud)*, 6(1), 44-57.
- Andhriana, L. T., & Tanjung, B. J. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *Almufti Jurnal Pendidikan*, 1(3), 133-137.
- Dewi, AR., Murtini & Pratiwi, K. (2019). Pola Asuh Orangtua Dengan Kemandirian Anak. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, Volume III, Nomor 3 : 105-112.
- Jaja Suteja, Y. (2017). pola asuh, perkembangan, sosial, emosional. *Dampak Pola Asuh Orangtua Terhadap Perembangan Sosial Emosional Anak*.
- Lestari, M. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 8490. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26777>
- Mulyana, A., Suryani, I. S., Nurakillah, H., Darusman, S. E., & Kurnia, F. (2022). Perbedaan Pola Asuh Demokratis Dan Otoriter Terhadap Kemandirian Anak Tunagrahita Di Slb Yayasan "B" Kota Tasikmalaya. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 13(2), 522– 529.
- Mulyawati, Y., & Christine, C. (2019). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa.
- Mustamu, A. (2022). Efektifitas Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Kepatuhan Pelaksanaan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Pada Siswa Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 377. <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.987>
- Padjrin, P. (2016). Pola Asuh Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Intelektualita*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v5i1.720>
- Pratiwi, K. E. (2020). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak di sd negeri 38 kota parepare. *Jurnal ilmiah manusia dan kesehatan*, 3(1), 31-42.
- Pangaribuan, H., Supriadi, S., Arifuddin, A., Jurana, J., Supetran, I. W., Patompo, F. D., & Lenny, L. (2022). Edukasi Tumbuh Kembang Anak Usia Sekolah dan Pelaksanaan Kelompok Terapeutik di SD Pesantren Hidayatullah Tondo: (Laporan Kegiatan Pengabdian Masyarakat). *Jurnal Kolaboratif Sains*, 5(1), 52–67
- Putri, F. S., & Lestari, T. (2021). Dampak Pola Asuh Terhadap Kemandirian Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1700–1706. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1164>
- Riswanti, C., Halimah, S., Magdalena, I., Tiarna, &, & Silaban, S. (2020). Perbedaan Individu dalam Lingkup Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(1), 97–108. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Sabani, F. (2019). Perkembangan Anak - Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 - 7 Tahun). *Didakta: Jurnal Kependidikan*, 8(2), 89–100.
- Sangadah, khotimatus, & Kartawidjaja, J. (2020). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Status Gizi Pada Anak Sekolah Dasar. *Orphanet Journal of Rare Diseases*, 21(1), 1–9.

- Sunarty, K. (2016). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dan Kemandirian Anak. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 2(3), 152.
- Umairoh, S., & Ichsan, I. (2018). Perbedaan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak
- Wulandari, E. A. (2019). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Persepsi Gender, Perilaku Dan Norma Dalam Kesehatan Reproduksi Remaja Di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember*.34–37. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/92624>